

Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri

Emi Puspita Dewi^{1*}, Dalinur M. Nur¹, Jawasi¹, Rizki Tsaniah¹

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning pada mata kuliah dasar-dasar manajemen dakwah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan menurut Tessmer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning pada mata kuliah dasar-dasar manajemen dakwah dinyatakan layak dan dapat digunakan. Kemudian lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Keywords: Lembar Kerja Mahasiswa, Belajar Mandiri, E-learning

Abstract: This study aims to develop student worksheets based on e-learning in the basics of da'wah management course. The type of research used is research development according to Tessmer. This study concluded that e-learning-based student worksheets in the basics of da'wah management course were declared feasible and usable. Then the developed student worksheets are able to improve independent learning abilities.

Keywords: Student Worksheets, Independent Study, E-learning

Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19 saat ini. Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, [covid19.go.id](https://www.covid19.go.id/), menunjukkan peningkatan Covid-19 yang terbukti masih tinggi setiap harinya, dan Indonesia juga mendekati keadaan darurat nasional. Hal ini memerlukan implementasi yang cepat dan akurat dari berbagai pembaruan dan revisi kebijakan (Detikcom, 2021). Wabah Covid-19 menyebabkan sejumlah perubahan kebijakan yang juga berimbas pada bidang pendidikan. Guna mendukung himbauan pemerintah untuk

physical distancing dan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk keramaian, perkumpulan, serta menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang, Kemendikbud mewajibkan perguruan tinggi melakukan pembelajaran keberanian dan mahasiswa untuk belajar dari rumah dalam upaya menghentikan penyebaran COVID-19. Munculnya kebijakan yang harus diadaptasi untuk mengubah pola belajar dari tatap muka menjadi daring merupakan akibat dari himbauan untuk stay at home dan physical distancing.

UIN Raden Fatah Palembang menerapkan pembelajaran daring untuk semua mata kuliah selama situasi bencana Covid-19 dengan

* Corresponding Author: Emi Puspita Dewi (emipuspitadewi_uin@radenfatah.ac.id). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

memanfaatkan E-Learning dan tools lainnya seperti Google Classroom (GC). Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, mengikuti diskusi online di chat room, dan menerima tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen melalui E-Learning dan GC.

Mahasiswa harus menjadi pembelajar mandiri untuk berpartisipasi dalam inisiatif belajar yang berani seperti ini. Siswa harus mengembangkan pemahamannya terhadap konsep dan prinsip yang diperolehnya melalui belajar mandiri (self-regulated learning). Mengembangkan kemandirian melibatkan kesadaran akan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan mengambil tanggung jawab untuk mencapai tujuan seseorang (Vilmala, 2019). Kemandirian belajar adalah salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran. Menurut Ranti (2017) meskipun ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka tuntutan kemandirian belajar juga semakin tinggi, namun ketika proses pembelajaran kurang memberikan tekanan pada aspek kemandirian belajar, hal tersebut menandakan bahwa aspek kemandirian belajar belum dianggap sebagai suatu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Setiap remaja baik siswa maupun mahasiswa perlu mengembangkan kemandirian agar dapat bertanggung jawab atas pengaturan dan disiplin diri sendiri serta dapat menumbuhkan kapasitas belajar mandiri. (Tahar & Enceng, 2006). Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena sikap tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Menurut Hapsari, Sismiati, & Herdi (2013) ada banyak kecemasan seputar kemandirian, dan jika tidak ditangani dengan baik, nantinya bisa berdampak negatif

pada pertumbuhan psikologis. Menjadi mandiri adalah salah satu tujuan utama perkembangan remaja, maka situasi ini terjadi. Bagi remaja, persyaratan untuk mandiri agar berhasil melakukan tugas-tugas perkembangan selanjutnya merupakan tantangan. Untuk menjadi mandiri atas diri sendiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan.

Mengingat begitu pentingnya kemandirian belajar bagi mahasiswa, maka diperlukan pola pembelajaran yang memperhatikan terfasilitasinya kemandirian belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan mengembangkan lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning.

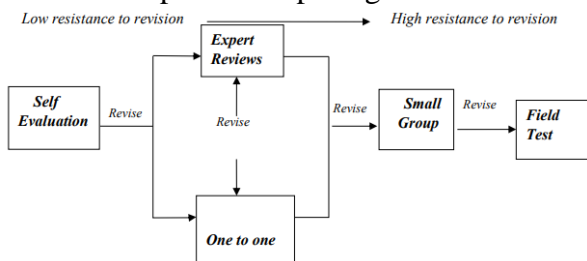
Dosen harus merencanakan pelajaran sehingga dapat menampung kapasitas setiap mahasiswa untuk pertumbuhan kapasitas berpikir kreatif mereka. Proses pembelajaran akan kurang berhasil jika model dan media pembelajaran yang digunakan tidak tepat. LKM untuk mahasiswa dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran. LKM berfungsi sebagai pedoman mahasiswa untuk memahami mata kuliah melalui latihan-latihan yang dilakukannya. Hal ini senada dengan pernyataan Guruh, Anjarwati, & Prayitno (2018) bahwa penggunaan LKM dapat membuat kegiatan belajar mahasiswa menjadi lebih terarah. LKM yang didesain secara menarik dan sistematis dapat membantu mahasiswa belajar lebih aktif baik secara mandiri maupun berkelompok. Pembelajaran dengan LKM akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikirnya (Sari & Sugiyarto, 2015). Akan tetapi, lembar kerja mahasiswa masih jarang dijumpai di pasaran. Sebagian besar dosen

biasanya hanya mengembangkan modul mata kuliah saja. Meskipun terkadang ada beberapa yang mengembangkan LKM, namun kualitasnya beragam. LKM seharusnya disusun berdasarkan kriteria kualitas tertentu (Sari & Wulanda, 2019).

Berdasarkan penelitian Nurdin (2019), Mairing (2013), dan Ni'mah (2016) bahwa lembar kerja dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran, mengurangi peranan guru, lebih mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada mata kuliah Dasar-Dasar Manajemen Dakwah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (development research). Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning yang valid dan praktis. Dalam pengembangan ini terdiri dari dua tahapan utama, yaitu tahap preliminary (tahap persiapan) dan tahap prototyping (tahap pengembangan) menggunakan alur formative evaluation yang terdiri dari self evaluation, expert review, one-to-one, small group, dan field test (Tessmer, 1993). Tahap formative evaluation dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur formative evaluation

Kevalidan lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan dalam penelitian ini didapatkan setelah melalui tahap expert review dan one to one, sedangkan kepraktisan didapat setelah lembar kerja mahasiswa melalui tahap small group. Pada penelitian ini alur formative evaluation yang dibahas hanya sampai pada tahap small group (kelompok kecil). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2020. Subjek penelitian adalah 20 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah walkthrough, angket, wawancara, dan tes. Walkthrough digunakan pada tahap expert review, yaitu peneliti menemui validator dan meminta pendapat validator dengan memberikan Prototype 1 untuk divalidasi dari segi konten, konstruk, dan bahasa. Angket digunakan pada tahap expert review, one to one, dan small group. Wawancara digunakan pada tahap one to one dan small group. Angket dan wawancara bertujuan untuk mendapatkan komentar atau saran dari validator dan mahasiswa mengenai produk yang dikembangkan sehingga menjadi bahan untuk merevisi produk tersebut. Tes digunakan pada tahap small group. Pada tahap small group, setelah siswa menggunakan lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan, siswa diberi soal tes untuk melihat apakah mahasiswa dapat memahami materi dalam media yang dikembangkan tersebut atau tidak. Kemudian data dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan tipe Tessmer dengan dua tahap yaitu tahap preliminary (tahap persiapan) dan tahap prototyping (tahap pengembangan) menggunakan alur formative evaluation yang terdiri dari self-evaluation, expert review, one-

to-one, small group, dan field test. Pada tahap preliminary, dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan dosen. Kemudian dilanjutkan analisis mahasiswa, analisis kurikulum, analisis materi, selanjutnya penyusunan modul dan tata letak modul. Tahap kedua, formative evaluation yang terdiri dari self-evaluation, dilakukan evaluasi mandiri terhadap prototipe yang telah dikembangkan sebelum diserahkan ke para validator untuk dinilai. Setelah melakukan self evaluation terhadap Lembar Kerja Mahasiswa yang dikembangkan yang kemudian menghasilkan prototype 1, selanjutnya prototype 1 ini diberikan kepada 3 orang expert review antara lain 1 orang dosen sebagai validator bahasa, 1 orang dosen sebagai validator bahan ajar (materi), dan 1 orang dosen sebagai validator konstruksi. Dilanjutkan tahap one to one, desain yang telah dikembangkan diuji kepada dua orang mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pelaksanaan tahap one-to-one difokuskan pada kejelasan, kemudahan, dan ketertarikan mahasiswa terhadap lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan. Dilanjutkan tahap Uji coba kelas kecil (small group), lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning pada prototipe kedua diujicobakan pada small group kepada empat mahasiswa. Terakhir tahap Uji coba kelas besar (field test), Uji coba kelas besar ditujukan untuk mengetahui tingkat efektifitas LKM yang dikembangkan, keefektifan dapat dilihat melalui hasil belajar mahasiswa.

Instrument kelayakan bahan ajar terdapat 3 aspek, yaitu kelengkapan isi bahan ajar, format penyajian, dan kebahasaan. Hasil penilaian kelayakan lembar kerja mahasiswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelayakan Lembar Kerja Mahasiswa

No.	Pakar	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Isi/Materi	85	3,82	Layak
2	Format	75	3,72	Layak
3	Bahasa	72	3,65	Layak

Berdasarkan tabel 1. penilaian penilaian oleh pakar dari segi materi ditinjau dari kedalaman, keluasan, dan kebenaran konsep yang diperoleh rata-rata skor 3,82. Sedangkan dari segi format sebesar 3,72 dan dari segi bahasa sebesar 3,65. Bahan ajar dinyatakan layak jika nilai skor di atas atau sama dengan nilai 2,06 dan tidak layak digunakan jika mendapatkan skor dibawah atau sama dengan 2,05 (BSNP, 2008). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan memiliki kriteria layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Siswa yang memiliki karakter dapat mendiagnosis, inisiatif belajar, butuh akan belajar, mempunyai tujuan dalam belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol diri untuk belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan sumber belajar yang relevan, menerapkan strategi belajar yang baik, dan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar merupakan karakteristik dari kemandirian belajar (Sugandi, 2013). Seiring dengan pendapat tersebut, Rohmah & Herdiman (2017) mengemukakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kemauan siswa untuk mempelajari materi pelajaran tanpa bantuan guru atau teman sebaya. Sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran. Lebih lanjut Nurzaman A. (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) mengemukakan beberapa ruang lingkup kemandirian belajar, diantaranya:

1) tidak tergantung terhadap orang lain, 2) kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki inisiatif sendiri, 5) memiliki rasa tanggung jawab, dan 6) kontrol diri (Hendriana et al., 2017). Lebih lanjut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Belajar Mandiri

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Mendiagnosis	77,23	Mandiri
2	Inisiatif belajar	80,12	Sangat Mandiri
3	Butuh akan belajar	80,27	Sangat Mandiri
4	Mempunyai tujuan dalam belajar	80,54	Sangat Mandiri
5	Memonitor, mengatur dan mengontrol diri untuk belajar	78,34	Mandiri
6	Memandang kesulitan sebagai tantangan	73,42	Mandiri
7	Memanfaatkan sumber belajar yang relevan	80,21	Sangat Mandiri
8	Menerapkan strategi belajar yang baik	75,53	Mandiri
9	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	78,16	Mandiri

Berdasarkan tabel 2. Lembar kerja siswa mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2019), Mairing (2013), dan Ni'mah (2016) bahwa lembar kerja dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran, mengurangi peranan

guru, lebih mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa berbasis e-learning pada mata kuliah dasar-dasar manajemen dakwah dinyatakan layak dan dapat digunakan. Kemudian lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, P. G. P., Sajidan, S., & Prayitno, B. A. (2018). Problem-based learning module of environmental changes to enhance students' creative thinking skill. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 10(2), 313–319.
- BSNP. (2008). Pengembangan Bahan Ajar. *Buletin BSNP*, 1(2).
- Detikcom, T. (2021). Naik Tajam, Begini Peningkatan Kasus COVID-19 di RI Akibat Varian Delta. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-5644041/naik-tajam-begini-peningkatan-kasus-covid-19-di-ri-akibat-varian-delta>
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi, H. (2013). Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–7.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: Refika Aditama*, 7.
- Mairing, J. P., & Lorida, D. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Masalah dan Proyek pada Matakuliah Analisis Data. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 53–61.

- Ni'mah, S. (2016). Lembar kerja mahasiswa berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains mahasiswa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Nurdin, E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 111–120.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83.
- Rohmah, M. S., & Herdiman, I. (2017). PENERAPAN PENDEKATAN BRAINSTORMING ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN DAN KONEKSI MATEMATIK SERTA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs TERPADU. *PRISMA*, 6(2), 91–100.
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan multimedia berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153–166.
- Sari, D. S., & Wulanda, M. N. (2019). Pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 20–33.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144–155.
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and conducting formative evaluations*. Kogan Page.
- Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 1(2), 145–154.